

**PERAN JASA TRANSPORTASI DARAT DALAM DISTRIBUSI KOMODITAS  
PERTANIAN DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR**  
(STUDY KASUS TRANSPORTASI DARAT DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR, SULAWESI BARAT)

OLEH

A H M A D  
45 98 033 005



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS "45"  
MAKASSAR**

HALAMAN PENESAHAN

PERAN JASA TRANSPORTASI DARAT DALAM DISTRIBUSI KOMODITAS  
PERTANIAN DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR ,  
SULAWESI BARAT

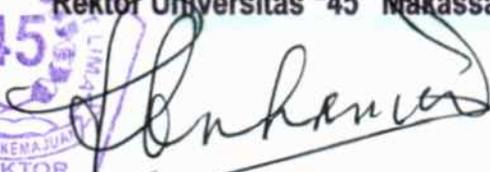
OLEH  
UNIVERSITAS

AHMAD  
45 98 033 005

**BOSUWA**

TELAH DIPERTAHANKAN DIDEPAN PENGUJI DAN DINYATAKAN  
LULUS PADA TANGGAL 26 MEI 2005

Menyetujui dan Mengesahkan  
Rektor Universitas "45" Makassar



UNIVERSITAS "45" MAKASSAR  
DOR KEMAJUAN  
REKTOR

PROF. DR. H. ABU HAMID

Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas "45" Makassar



UNIVERSITAS "45" MAKASSAR  
DEKAN FAKULTAS PERTANIAN

IR. HJ. SURYAWATI SALAM, MSi

## LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI** : PERAN JASA TRANSPORTASI DARAT DALAM DISTRIBUSI  
KOMODITAS PERTANIAN DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR,  
SULAWESI BARAT

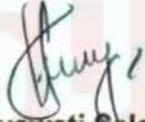
**NAMA** : A H M A D

**STAMBUK** : 45 98 033 005

**JURUSAN** : SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

**FAKULTAS** : PERTANIAN

SKRIPSI INI TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI OLEH

  
Ir. Hj. Suryawati Salam, Msi  
Pembimbing I

  
Ir. Hj. Ratnawati Tahir, Msi  
Pembimbing II

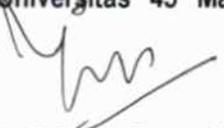
  
Ir. Thomas Tahir  
Pembimbing III

DISETUJUI OLEH

Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas "45" Makassar

  
Ir. Hj. Suryawati Salam, Msi

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Universitas "45" Makassar

  
Ir. Faidah Azuz, Msi

Tanggal Lulus : 26 Mei 2005

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN.....	iv
KATA PERNGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan.....	2
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Pengertian Usahatani.....	6
2.2. Pengertian Peran dan Peranan.....	7
2.3. Pengertian Jasa.....	8
2.4. Pengertian Jasa Transportasi Darat.....	9
2.5. Manfaat Jasa Transportasi darat.....	10
2.6. Pengertian dan fungsi Mekanisme Pertanian.....	12
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	14
3.2. Teknik Pengambilan sampel .....	14
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	14
3.4. Analisa Data.....	15
3.5. Definisi Operasional.....	15
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Distribusi Hasil – Hasil Pertanian.....	18
4.2. Perkembangan Produksi Hasil – Hasil Pertanian.....	19
4.3. Peranan Jasa Transportasi Darat.....	24
4.4. Perkembangan Jasa Transportasi darat.....	25
4.5. Beberapa Ketentuan Penggunaan Tarif.....	31
4.5.1. <i>Penentuan Tarif Transportasi</i> .....	34
4.5.2. <i>Bentuk dan Macan Transportasi</i> .....	35
4.6. Peran Jasa Transportasi Darat Dalam Meningkatkan Pengangkutan Komoditi Pertanian di Kabupaten Polewali Mandar.....	36
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	40
5.2. Saran.....	41

## DAFTAR PUSTAKA

## RINGKASAN

**A H M A D**, 45 98 033 005, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas '45' Makassar Dengan Judul Penelitian ***Peran Jasa Transportasi Darat dalam Distribusi Komoditas Pertanian Di Kabupaten Polewali mandar, Sulawesi Barat***, di bawah bimbingan ***Hj. Suryawati Salam***, selaku pembimbing pertama, ***Hj. Ratnawati Tahir***, selaku pembimbing kedua, dan ***Thomas Tahir***, selaku pembimbing ketiga.

Penelitian ini di laksanakan di kabupaten Polewali mandar, Propinsi Sulawesi Barat, dimulai pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun 2004.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran jasa transportasi dalam meningkatkan pendistribusian komoditas hasil pertanian di kabupaten Polewali mandar.

Manfaat penelitian untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah dan pengusaha angkutan darat, khususnya yang bergerak dalam bidang pengangkutan dan pemasaran hasil pertanian yang ada di kabupaten Polewali Mandar, sehubungan hasil pertanian merupakan output yang terbesar didaerah ini.

Teknik pengambilan sampel dengan sistem purposive dengan 15 responden atau 43 % dari 35 anggota pengusaha transportsai darat dalam pengangkutan hasil pertanian yang ada di Kabupaten Polewali Mandar dengan kreteria lamanya berusaha rata-rata diatas 5 tahun. Sehingga data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh dengan cara identifikasi dan wawancara langsung dengan responden mengenai jasa transportasi darat yang ada

di Kabupaten Polewali Mandar, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor-kantor yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun analisis yang digunakan yaitu deskriptif yaitu menggambarkan secara obyektif terhadap fenomena-fenomena di lapangan, dan hasil analisa fenomena tersebut yang diuraikan secara terstruktur sesuai dengan variabel-variabel yang diamati.

Peranan Jasa transportasi darat dalam meningkatkan pengangkutan komoditi pertanian sangat dirasakan dampaknya terutama masyarakat petani dalam hal pengangkutan maupun ekonomi baik dari Desa ke kota maupun ke daerah lain. Peningkatan komoditas pertanian dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan sehingga alat transportasi semakin bertambah pula pada setiap tahunnya. Penentuan tarif komoditas pertanian ditentukan dengan berbagai variabel dalam bentuk kilogram, kwnital, dan res atau trayek dengan pertimbangan jarak tempu yang akan ditujuh dalam hal pengangkutan

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada kita sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana yang kita harapkan walupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Sejak awal dalam penulisan skripsi ini ternyata kita tidak dapat mengelatkan diri dari segala hambatan dan kesulitan, namun berkat usaha keras disertai Do'a dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kesulitan ini dapat diatasi dengan baik.

Maka dari itu segala bentuk bantuan baik kritikan maupun saran dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang terlibat memberikan kritikan dan saran dalam penulisan skripsi ini, ucapan terima kasih pula secara khusus penulis sampaikan dengan hormat kepada :

1. **Ir. Hj. Suryawati salam, Msi** selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas "45" Makassar sebagai pembimbing pertama.
2. **Ir. Faidah Azuz, Msi**, selaku ketua *Jurusan Sosial Ekonomi pertanian* yang selalu memberikan saran serta motivasi.
3. **Ir. Hj. Ratnawati Tahir, Msi**. Selaku pembimbing kedua
4. **Ir. Thomas Tahir**, selaku pembimbing ketiga
5. Bapak dan Ibu dosen serta semua staf tata usaha pada fakultas pertanian yang selalu setia mengajar dan memberikan pelayanan kami terhadap pengurusan administrasi.

- 6 Ayahanda dan Ibunda yang tercinta, atas keyakinan semua yang kucajai pada hari ini adalah berkah jeri payah dan kasih sayang serta Do'a tulusnya atas segala pengorbanan materi maupun non materi dalam membantu perjalanan hidupku, mudah-mudahan saya dapat berbuat dan bertingkah laku yang selalu menenangkan hatinya.
- 7 Semua saudaraku yang selalu mendukung dalam segala hal hingga terselesainya skripsi ini.
- 8 Rekan-rekan Mahasiswa fakultas pertanian, khususnya Mahasiswa *Jurusan sosial Ekonomi Pertanian* yang senantiasa memberikan dorongan moril kepada saya.
- 9 Semua rekan-rekan yang tergabung dalam ***Himpunan mahasiswa Islam (HMI)*** dan semua *aktivis gerakan mahasiswa* yang ada di Makassar atas kebersamaannya selama menempu pendidikan dibangku kuliah.
- 10 Semua rekan-rekan yang tergabung didalam komonitas ***BRIGADE 01 Sulawesi Selatan.***
- 11 Semua rekan-rekan pengurus ***Society Corruption Watch (SCW) Sulawesi Selatan*** yang selalu membantu dan memperlancar dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun sebagai hamba Allah SWT, tidak akan terlepas dari segala keikhlasan dan keterbatasan, oleh karena itu penulis

mengucapkan terima kasih atas segala kritikan dan saran. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

*Makassar, Maret 2005*

Penulis



## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1. PERKEMBANGAN HASIL KOMODITI PERTANIAN DI DAERAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR PERIODE TAHUN 1999 – 2003...	20
TABEL 2. PRODUKSI KOMODITI PERTANIAN BERDASARKAN DAERAH PRODUSEN DAN JENIS KOMODITI TAHUN PERIODE 1999-2003...	22
TABEL 3. PERKEMBANGAN PRODUKSI HASIL PERTANIAN DI DAERAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR BERDASARKAN JENISNYA PERIODE TAHUN 1999 – 2003.....	23
TABEL 4. PERKEMBANGAN TRANSPORTASI DARAT DI DAERAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR PERIODE TAHUN 1999 – 2003...	28
TABEL 5. PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN RUAS JALAN DI DAERAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR PERIODE TAHUN 1999 – 2003...	30
TABEL 6. PENETAPAN TARIF JASA TRANSPORTASI DARAT DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR PERIODE TAHUN 1999 – 2003.....	36
TABEL 7. INTENSITAS PENGANGKUTAN KOMODITAS PERTANIAN DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR PERIODE TAHUN 1999 – 2003.....	40

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian yang dijalankan oleh pemerintah tidak dapat dilaksanakan hanya oleh petani itu sendiri, serta pertanian tidak dapat berkembang melampaui tahap subsisten tanpa adanya perkembangan yang tidak sesuai pada bidang kehidupan lainnya dari bangsa dimana pertanian itu dilaksanakan. Didalam pembangunan pertanian ada beberapa macam syarat dan fasilitas serta jasa (services) yang harus tersedia bagi para petani jika pertanian hendak dimajukan yang merupakan syarat pokok (essential) yang kesemuanya itu adalah, pasar (untuk hasil pertanian), teknologi yang selalu berubah, tersedianya sarana produksi dan peralatan secara lokal, tersedianya perangsang produksi bagi petani, dan tersedianya alat pengangkutan.

Setiap usaha pembangunan ekonomi baik yang dilakukan oleh negara maju maupun negara yang sedang berkembang mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan pembangunan ekonomi ini tentunya hanya dicapai melalui berbagai kebijaksanaan.

Demikian halnya pembangunan ekonomi di Indonesia yang lebih menitik beratkan pada pembangunan di sektor pertanian, dimana dengan mengembangkan sektor ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang berada di pedesaan. Olehnya itu

manfaat jasa transportasi pada pembangunan pertanian dalam rangka pembangunan ekonomi yakni, menyediakan surplus pangan yang memadai kepada penduduk yang kian meningkat, meningkatkan permintaan akan produksi yang diharapkan akan mendorong diperluasnya sektor sekunder dan tersier, dan menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor pertanian yang dilakukan secara intens, meningkatkan pendapatan masyarakat desa untuk lebih dimotivasi dan dimobilisasi pemerintah dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat di pedesaan.

Dengan melihat perkembangan kondisi perekonomian di Indonesia, terutama yang menyangkut tingkat pertumbuhan industri dan perdagangan yang dilaksanakan untuk tingkat pusat maupun daerah akan menjadi faktor penentu langsung terhadap perkembangan pengangkutan dalam usaha melakukan suatu pembangunan industri dan perdagangan hasil-hasil pertanian disatu sisi, dan pengangkutan disisi lain yang cenderung memiliki hubungan kausalita langsung dari tahapan perkembangan yang paralel.

Perkembangan pembangunan jasa angkutan akan mendorong perkembangan suatu perekonomian, tanpa pertumbuhan ekonomi yang langsung secara berkesinambungan maka pertumbuhan jasa angkutan darat akan sulit mencapai pada tingkat yang diharapkan, dimana faktor-faktor ekonomi lain jelas akan menggunakan jasa angkutan dan menghendaki muatan yang memadai dari sektor ekonomi tersebut.

Semakin meningkatnya usaha pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan dan memperluas areal pertanian serta perkebunan baik ditinjau dari segi kuantitas, manfaat yang diikuti dengan mekanisme sektor pertanian tersebut jelas akan mendorong peningkatan produksi. Dengan adanya peningkatan produksi dari sektor pertanian dan perkebunan ini jelas akan memerlukan suatu perluasan pasar oleh karena itu tanpa menggunakan jasa angkutan yang cukup memadai, maka usaha untuk mengadakan perluasan tidak akan dapat tercipta atau dicapai, dengan pengembangan dan perluasan jaringan pengangkutan, itu perlu lebih diperhatikan guna meningkatkan pembangunan ekonomi pada sektor pertanian.

Kabupaten Polewali Mandar adalah bagian dari wilayah Sulawesi Barat bagian timur sedang mengupayakan diri untuk lebih meningkatkan produksi sektor pertanian guna mendukung program nasional dan daerah dalam penyediaan pangan bagi masyarakat baik untuk kepentingan nasional maupun untuk kepentingan daerah Kabupaten Polewali Mandar itu sendiri, untuk itu diperlukan pengembangan dan pembenahan pada sektor pertanian baik berupa pola tanam secara ekstensifikasi dalam upaya peningkatan produksi pertanian serta pembenahan sarana dan prasarana transportasi darat guna menunjang dan memperlancar arus pengangkutan produksi pertanian tersebut

Dengan dasar inilah yang mendorong penulis untuk meneliti mengenai peranan jasa angkutan khususnya jasa transportasi darat yang

cukup besar pengaruhnya dalam membantu pengangkutan hasil pertanian utamanya dalam menunjang pembangunan ekonomi dalam sektor pertanian di Kabupaten Polewali Mandar.

## **1.2. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan skripsi ini adalah :

- Bagaimana peran jasa transportasi darat dalam meningkatkan arus komoditi pertanian di Daerah Kabupaten Polewali Mandar.

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1 Mengetahui peran jasa transportasi darat dalam meningkatkan arus komoditi pertanian di Daerah Kabupaten Polewali Mandar
2. Mengetahui tingkat produksi hasil pertanian di Kabupaten Polewali Mandar

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah dan pengusaha angkutan darat, khususnya yang bergerak dalam bidang pengangkutan dan pemasaran hasil pertanian yang ada di Kabupaten

Polewali Mandar, sehubungan hasil pertanian merupakan output terbesar didaerah ini.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Usahatani

Usahatani merupakan salah satu kegiatan manusia dalam berenesiatif atau berkreasi untuk membantu pengembangan siklus hidup dan ternak melalui penyempurnaan sarana dalam menunjang kelangsungan siklus, demikian pada pengolahannya.

Usahatani merupakan sumber-sumber alam yang terdapat ditempat yang diperlukan untuk diproduksi pertanian seperti tumbuha, tanah, dan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan diatas tanah yaitu sinar matahari, bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. (Mubyarto, 1987).

Usahatani adalah penggunaan secara efisien sumber-sumber yang terdapat dalam keadaan yang terbatas yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja untuk memperoleh hasil pada ternak atau tumbuh-tumbuhan. (A. T. Mosher, 1993).

Pengertian usahatani yang dikemukakan diatas, tidak terlepas dengan adanya sebidang tanah dengan dasar untuk melakukan usahatani. Sifat tanah ditentukan oleh alam, sehingga harus manusialah yang memanfaatkan, mengatur dan mengolah dengan baik untuk menentukan produksinya.

## 2. 2. Peran dan Peranan

Dalam menjalankan kegiatan angkutan transportasi para manejer menjalankan serangkaian kegiatan atau tindakan tentang bagaimana pemimpin menggunakan waktu dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sehingga dapatlah diketahui bahwa peranan transportasi darat dapat menciptakan kegunaan waktu (*time utility*), dalam prakteknya dewasa ini terlihat bahwa konsumen (pemakai) jasa angkutan tidak hanya berkeinginan untuk dipenuhi akan pemindahannya, tetapi menghendaki pula kecepatan proses pengangkutan. Sehubungan dengan itu maka peranan jasa transportasi darat sangatlah penting dalam hal pengangkutan yang semakin singkat, sehingga hasil pertanian yang diangkut menjadi semakin cepat sampai di tujuan.

Cepatnya arus komoditi pertanian tersebut tiba ditempat tujuan akan diperoleh kegunaan waktu yang merupakan kegunaan yang tercipta atas pengangkutan cepat, karena komoditas itu tersedia waktu relatif singkat yang dibutuhkan oleh konsumen.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka peranan pengangkutan tidak hanya menciptakan kegunaan tempat (*Place Utility*) tetapi juga menciptakan kegunaan waktu (*Time Utility*). (Budiono, 1981)

## 2.3. Pengertian Jasa

Jasa adalah suatu yang dapat difungsikan secara terpisah yang tidak terwujud yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan, dan jasa juga

dapat dihasilkan dengan menggunakan benda-benda berwujud. Sehingga Jasa merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain untuk kepentingan kita, sekalipun pekerjaan itu pada dasarnya dapat dilakukan sendiri, jika anda melaksanakan suatu tugas atau membantu seseorang berarti anda telah memberi jasa pada orang itu.

Berdasarkan dari uraian diatas, dapatlah diketahui bahwa pada dasarnya jasa atau service merupakan suatu kegunaan yang disediakan untuk kepentingan pihak lain, bila dikaitkan dengan jasa angkutan maka dapatlah dikatakan bahwa jasa angkutan merupakan manfaat atau kegunaan yang disediakan oleh seseorang atau suatu badan perusahaan berupa kapasitas angkutan untuk dipergunakan oleh orang seragkaiian dengan kebutuhan pengangkutan barang dari tempat asal ketempat tujuan

Michael R. Bonavia, 1987. Mengemukakan batasan mengenai pengertian jasa sebagai berikut :

"Jasa merupakan fungsi untuk membatu orang-orang dimana diamemerlukan bantuan tanpa ada paksaan

#### **2. 4. Jasa Transportasi Darat**

Bila dikaitkan dengan judul maka jasa angkutan (transportation service) adalah merupakan manfaat atau kegunaan yang disediakan oleh seorang atau badan perusahaan berupa kapasitas angkutan untuk dipergunakan oleh orang lain serangkaian dengan kebutuhan yang

memindahkan sesuatu dari suatu tempat asal ketempat tujuan, pihak yang menyediakan jasa angkutan tersebut disebut pemilik atau penyedia jasa (service owner), sedangkan pihak pengguna jasa disebut service user. Jasa transportasi merupakan alat pengangkutan suatu produk hasil pertanian, maka jasa transportasi akan terikat pula faktor supply (penawaran) dan demand (permintaan). Oleh karena itu untuk menghasilkan diperlukan pula pengorbanan ekonomi, biaya yang dikorbankan itu termasuk pembuatan suatu jasa dan merupakan biaya produksi akan jasa angkutan tersebut.

Adapun unsur-unsur yang mendukung dalam kegiatan pemberian jasa transportasi adalah :

- a. Means of transfer merupakan wahana yang digunakan sebagai pemikul dari suatu yang dapat dipindahkan, seperti yang telah diketahui bahwa jasa angkutan merupakan service ekonomi yang berfungsi untuk menyelenggarakan pemindahan barang dari tempat asal ketempat tujuan. Olehnya itu alat yang dipakai untuk memikul barang yang dipindahkan tersebut alat pengangkutan.
- b. Medium facility adalah merupakan sarana yang dipergunakan sebagai media penyelenggaraan aktivitas angkutan, dan medium facility tersebut berfungsi sebagai perangkai atau penghubung antara titik asal dengan titik tujuan yang dibatasi oleh jarak.

Muchtarudin Seregar, 1986. Mengemukakan pengangkutan diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal (origin) ketempat tujuan (destination).

Panglaykim dan Hazil, 1983. Mengemukakan transportasi sebagai berikut :

"Transportasi adalah merupakan sarana ekonomi yang memberikan place utility (kegunaan tempat)"

Sedangkan menurut pandangan umum, maka pengertian transportasi dapatlah diartikan sebagai berikut:

"Transportasi dan pengangkutan adalah merupakan sarana ekonomi yang berfungsi untuk menunjang pemindahan sesuatu (barang, manusia dan hewan) dari suatu tempat asal ketempat tujuan, dengan tujuan untuk menciptakan kegunaan tempat dan kegunaan waktu"

## **2. 5. Manfaat Jasa Transportasi Darat**

Manfaat dari adanya jasa transportasi ini dapat ditinjau dari sudut ekonomi, sosial dan keamanan, didalam tata kehidupan moderen masyarakat cenderung unutup melakukan spesialisasi, dengan mengadakan spesialisasi maka setiap anggota masyarakat cenderung untuk menyelenggarakan produksi dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Olehnya itu produksi yang harus dilakukan haruslah mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar.

Oleh karena didalam tata kehidupan masyarakat moderen yang cenderung mempunyai aktivitas dalam kegiatan produksi, distribusi dan akumulasi ini hanyadapat berjalan dengan lancar cepat apabila tersedia alat pengangkutan yang memadai.

Dengan demikian dari sudut pandang ekonomi, manfaat pengangkutan adalah sebagai berikut :

- a. Merangsang pertumbuhan produksi
- b. Melancarkan dan memudahkan distribusi barang-barang kepasar atau kedaerah tujuan
- c. Memudahkan usaha akumulasi pada potensi daerah-daerah yang berbeda
- d. Sebagai alat untuk mengestabilkan harga
- e. Untuk menunjang perluasan pasar
- f. Merangsang naiknya nilai harga tanah sebagai jalur transportasi
- g. Mengurangi isolasi daerah, menunjang terciptanya spesialisasi yang luas pada tiap daerah yang memiliki potensi daerah yang berbeda.

## **2. 6. Mekanisasi Pertanian**

Mekanisasi pertanian mengandung pengertian sebagai usaha dalam memanfaatkan bahan dan tenaga untuk mengembangkan daya karya manusia yang berfungsi menaikkan produktivitas tenaga kerja pertanian,

memperbaiki mutu kerja dan hasil serta dapat juga menekan biaya pengolahan tanah dalam pasar produksi.

Sudarsono, 1987. pengertian mekanisasi sebagai berikut :

"Mekanisasi pertanian adalah penggunaan alat-alat mekanisasi didalam proses produksi yang menghemat tenaga kerja dan memepertinggi produktivitas kerja yang ditujukan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani"

Mekanisasi pertanian diartikan sebagai pengguna alat-alat mekanisasi dalam bidang pertanian, baik untuk mengolah untuk mendapatkan air atau menaikkan untuk mengolah hasil pertanian (Haryono, 1992).

Mekanisasi pertanian menyangkut penggunaan semua peralatan, baik yang dikerjakan dengan manusia, hewan, mesin ataupun sumber daya lainnya, secara tepat guna dan tentunya sangat diharapkan akan mampu lebih meningkatkan produktivitas tenaga kerja manusia, mengefektifkan tenaga, dapat mengurangi kejenuhan kerja manusia dan memungkinkan pekerjaan yang tidak mungkin, atau tidak mudah dilakukan dengan tenaga sehingga dapat diselesaikan secara tepat dan mudah.

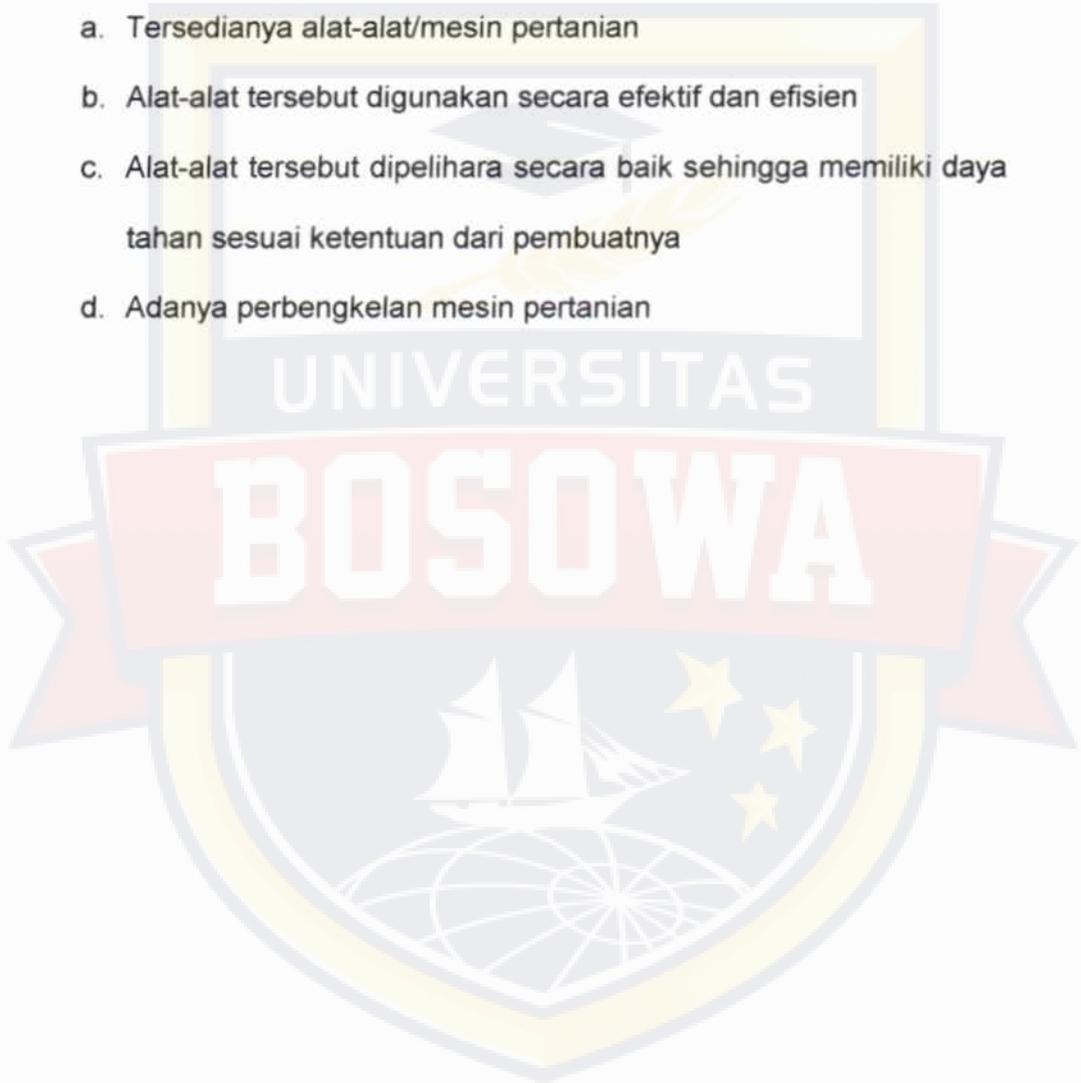
Dikemukakan pula bahwa fungsi utama mekanisme pertanian adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan produktivitas tenaga kerja pertanian
- b. Mengurangi beban fisik dari tenaga kerja manusia

- c. Memperbaiki mutu kerja dan hasil
- d. Menekan biaya produksi

Untuk mencapai sasaran tersebut maka mekanisasi pertanian membutuhkan beberapa persyaratan antara lain :

- a. Tersedianya alat-alat/mesin pertanian
- b. Alat-alat tersebut digunakan secara efektif dan efisien
- c. Alat-alat tersebut dipelihara secara baik sehingga memiliki daya tahan sesuai ketentuan dari pembuatnya
- d. Adanya perbengkelan mesin pertanian



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah Daerah Kabupaten Polewali Mandar. Dimana daerah tersebut sebagai sentral produksi berbagai hasil komoditi pertanian.

Penelitian dilaksanakan mulai pada bulan juli sampai dengan bulan agustus 2004.

#### 3.2. Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dengan sistem purposive dengan 15 responden atau 43 % dari 35 anggota pengusaha transportasi darat dengan pertimbangan lamanya berusaha pada jasa angkutan diatas 5 tahun.

#### 3.3. Jenis dan Sumber data

Untuk menunjang penulisan skripsi ini, jenis data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara melakukan identifikasi dan wawancara langsung dengan responden yang

membidangi jasa angkutan transportasi yang ada di Kabupaten Polewali Mandar.

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh :

- a. Kantor Dinas pertanian Kabupaten Polewali Mandar
- b. Kantor Dinas perkebunan Kabupaten Polewali Mandar
- c. Kantor Dinas perhubungan Kabupaten Polewali Mandar
- d. Kantor Statistik Kabupaten Polewali Mandar

#### 3.4. Analisis Data

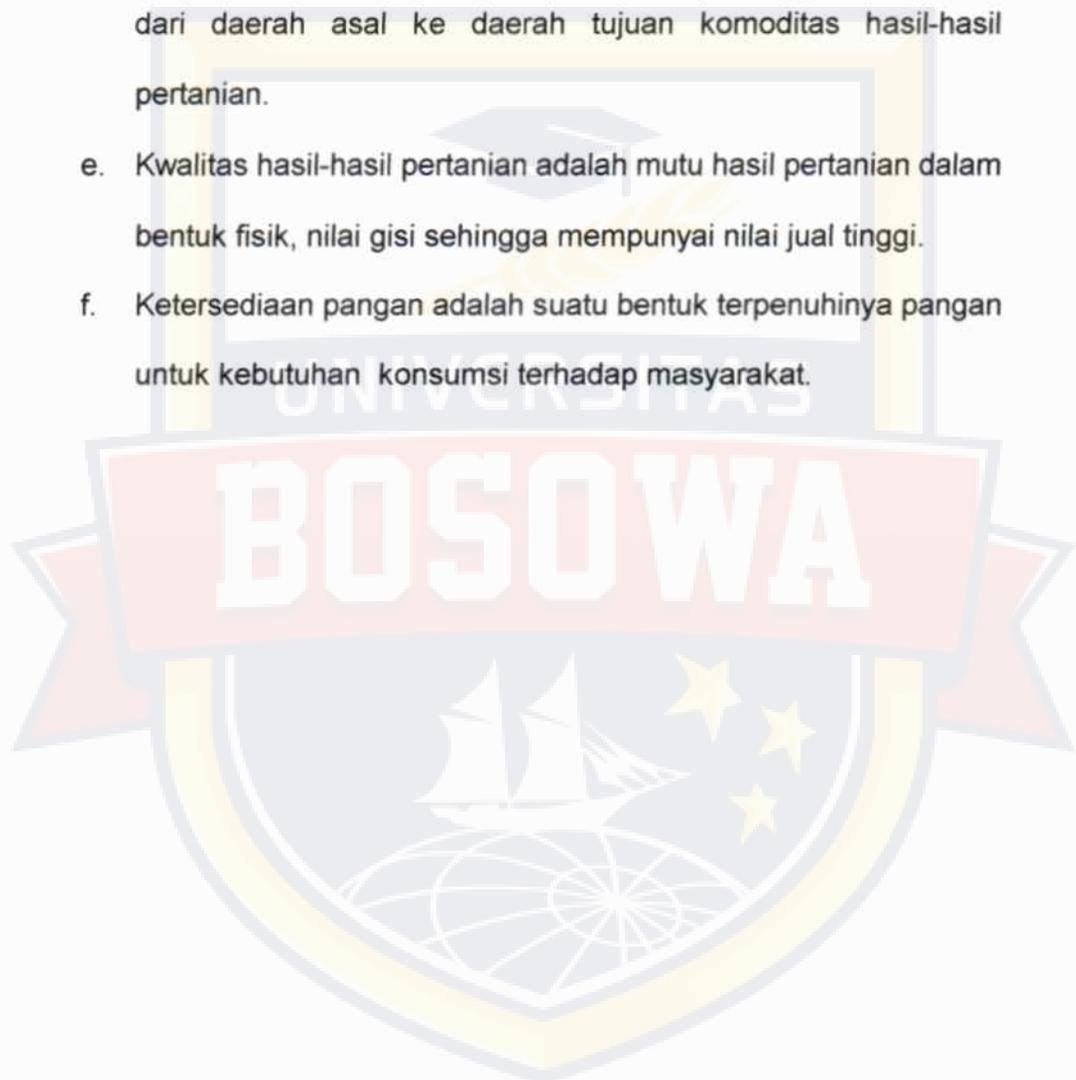
Analisa data yang digunakan adalah deskriptif yaitu menggambarkan secara obyektif terhadap fenomena – fenomena di lapangan dan hasil analisa fenomena tersebut diuraikan secara terstruktur sesuai dengan variabel yang di amati.

#### 3.5. Definisi Operasional

Adapun definisi operasionalnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia guna mencapai tujuan
- b. Peranan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang yang menyentuh langsung pada sasarannya dimana faktor atau unsur lainnya yang menyebabkan terjadi dalam suatu perubahan .

- c. Jasa transportasi darat adalah suatu pelayanan yang diberikan kepada seseorang dengan menuntut imbalan jasa dari hasil pekerjaannya mendistribusikan hasil-hasil pertanian.
- d. Distribusi adalah suatu bentuk penyaluran hasil-hasil pertanian dari daerah asal ke daerah tujuan komoditas hasil-hasil pertanian.
- e. Kualitas hasil-hasil pertanian adalah mutu hasil pertanian dalam bentuk fisik, nilai gizi sehingga mempunyai nilai jual tinggi.
- f. Ketersediaan pangan adalah suatu bentuk terpenuhinya pangan untuk kebutuhan konsumsi terhadap masyarakat.



## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Distribusi Hasil-Hasil Pertanian

Pendistribusian hasil produksi pertanian yang ada di Kabupaten Polewali Mandar dari desa ke kota atau dari daerah ke daerah lain sangatlah mudah dengan adanya alat transportasi yang cukup memadai sehingga hasil-hasil pertanian tersebut cepat sampai ketujuan atau ke konsumen.

Pendistribusian hasil-hasil pertanian ke daerah guna memenuhi kebutuhan para konsumen, ini disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan pasar yang ada di daerah tersebut. Pengiriman atau pemindahan barang/hasil-hasil pertanian untuk dijual kepada pembeli maka barang tersebut harus dikemas sedemikian rupa supaya kondisi barang tidak rusak lalu dimasukkan kedalam gudang untuk penyimpanan sebelum diangkut atau didistribusikan kedaerah lain.

Penyaluran hasil pertanian kedaerah yang membutuhkan perlu adanya peninjauan atau informasi pasar atas kebutuhan konsumen sehingga tidak terjadi penumpukan barang hal ini dimaksudkan supaya barang atau hasil-hasil pertanian yang kita distribusikan tidak lebih pada kebutuhan pasar atau konsumen.

#### **4.2. Perkembangan Produksi Hasil-Hasil Pertanian**

Secara umum di daerah kabupaten Polewali Mandar produksi komoditi pertanian dan perkebunan mendominasi produk domestik, pada sektor ini peningkatan out put sebagai akibat peningkatan produktivitas melalui pola intensifikasi dan ekstensifikasi dalam mengelola sumber daya alam yang ada, serta ada usaha dari para petani bekerjasama dengan pemerintah melalui instansi terkait (Dinas Pertanian) dalam upaya melakukan penyuluhan mengenai pola penanama yang baik, penanganan hama dan penyakit tanaman yang lebih efektif yang secara dini serta penggunaan teknologi yang tepat dibidang pertanian, sehingga peningkatan produksi pertanian yang diharapkan oleh petani dan pemerintah dapat dicapai dengan baik.

Faktor-faktor lain yang menunjang peningkatan produksi disektor pertanian adalah dengan jalan memperbaiki mekanisme dalam melakukan produksi seperti melakukan pengolahan lahan secara moderen (Penggunaan mesin) memperbaiki sistem pengairan (Pembuatan sistem irigasi), penggunaan pupuk dalam rangka meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki pangsa pasar dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi komoditi pertanian itu sendiri.

Untuk lebih jelasnya peningkatan pertumbuhan produksi pertanian di daerah Kabupaten Polewali Mandar selama peripode 1999 – 2003 maka dapat kita lihat pada tabel 1 sebagai berikut :

tabel 1. Perkembangan Hasil Komoditi Pertanian Di Daerah Kabupaten Polewali Mandar Periode 1999-2003

No	Tahun	Produksi Komoditi Pertanian Dalam (X.000 ton)	Pertumbuhan (%)
1	1999	6.655,61	-
2	2000	7.579,49	17,32
3	2001	9.052,36	20,69
4	2002	9.947,99	22,74
5	2003	10.508,97	24,02
	Jumlah	43.744,33	100,00

Sumber Data : Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Polewali Mandar, Sulbar

Pada tabel 1 diatas, dapat kita jelaskan bahwa pertumbuhan produksi komoditi pertanian di Daerah Kabupaten Polewali Mandar pada periode 1999-2003 yang mengalami peningkatan cukup berarti, hal ini dapat dilihat pada tahun 1999 produksi komoditi pertanian yang dicapai berjumlah 6.655,61 ton, pada tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 17,32 % atau mencapai jumlah produksi sebesar 7.579,49 ton, kemudian pada tahun 2001 produksi komoditi pertanian di daerah ini meningkat sebesar 20,69 % atau mencapai jumlah sebesar 9.052,36 ton, serta pada tahun 2002 produksi komoditi pertanian ini mengalami peningkatan sebesar 22,74 % atau meningkat hingga mencapai jumlah 9.947,99 ton, dan pada tahun 2003 produksi komoditi pertanian mencapai 10.508,97 ton, atau mengalami peningkatan sebesar 24,02 %, berarti peningkatan produksi pertanian di Daerah Kabupaten Polewali mandar dapat dipertahankan seperti tahun sebelumnya.

Selanjutnya untuk melihat perkembangan komoditi pertanian berdasarkan daerah penghasil dan jenis produksinya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 2 sebagai berikut :



Tabel 2. Produksi Komoditi Pertanian Berdasarkan Daerah Produsen Dan Jenis Komoditi periode tahun 1999 – 2003

No	Daerah penghasil	Jenis Komoditi
1	Kec. Binuang	Padi, Kakao, Kelapa dalam, dan Kacang hijau,
2	Kec. Pelewali	Kelapa dalam, Padi, dan kacang tanah
3	Kec. Anreapi	Kakao, padi, kelapa dalam, kopi kacang tanah, jagung
4	Kec. Matakali	Padi, Kelapa dalam, ubi jalar, ubi kayu, kedelai dan kakao
5	Kec. Tapango	Padi, Kelapa dalam, kacang tanah, kakao, ubi kayu, kepala hibrida dan kedelai
6	Kec. Wonomulyo	Padi, kacang tanah, kacang hijau, kelapa dalam, ubi jalar, ubi kayu, jagung, kedelai,
7	Kec. Mapilli	Kakao, padi, jagung, kelapa dalam, kopi, kacang tanah, kedelai, cengkeh
8	Kec. Matangga	Kopi, kakao, Padi, Cengkeh
9	Kec. Campalagian	Kelapa dalam, kelapa hibrida, jagung, kakao, kedelai, bawang merah
10	Kec. Tutallu	Jagung, kelapa Hibrida, bawang merah, kakao
11	Kec. Taramanu	Kakao, kelapa hibrida, padi, bawang merah
12	Kec. Luyo	Kakao, Jagung, Kelapa hibrida, padi
13	Kec. Balanipa	Bawang merah, kelapa hibrida, jagung, kakao
14	Kec. Tinambung	Kelapa hibrida, kakao, jagung, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu
15	Kec. Limboro	Kakao, kelapa hibrida, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah
16	Kec. Alu	Kelapa hibrida, kelapa dalam, jagung, ubi kayu, kakao

Sumber data : Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Polewali Mandar, Sulbar

Untuk lebih jelas rincian mengenai jenis produksi pertanian yang dihasilkan oleh daerah produsen yang berada di wilayah Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Perkembangan Produksi Hasil Pertanian Kabupaten Polewali Mandar Berdasarkan Jenisnya Periode 1999-2003

No	Jenis Komoditi Pertanian	Tahun/Jumlah Produksi(ton/kg)				
		1999	2000	2001	2002	2003
1	Padi	6.413,69	7.321,47	8.782,34	9.667,74	10.214,25
2	Jagung	43,67	45,56	47,82	49,12	52,31
3	Ubi kayu	2,13	2,27	2,56	2,87	3,12
4	Ubi Jalar	2,18	2,58	2,58	3,02	3,14
5	Kedelai	1,23	1,27	1,30	1,33	1,35
6	Kacang hijau	1,32	1,52	1,72	1,95	2,02
7	Kacang tanah	1,51	1,67	1,82	2,03	2,12
8	Kelapa dalam	46,76	48,91	54,12	57,53	61,41
9	Kelapa hibrida	32,12	33,57	33,98	34,15	37,21
10	Kakao	56,12	59,72	60,96	63,81	65,94
11	Kopi	1,12	1,22	1,31	1,39	1,42
12	Bawang merah	1,04	1,13	1,22	1,28	1,31
13	Lain-lain	57,82	58,60	59,53	61,87	63,57
<b>J u m l a h</b>		<b>6.655,61</b>	<b>7.579,49</b>	<b>9.052,36</b>	<b>9.947,99</b>	<b>10.508,97</b>

Sumber Data : Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Polewali Mandar, Sulbar

Berdasarkan pada tabel 3 diatas maka dapat diketahui bahwa hasil produksi beberapa komoditi unggulan pertanian berdasarkan jenisnya di Daerah kabupaten Polewali Mandar pada periode 1999 – 2003, dimana pada tahun 1999 secara umum komoditi daerah pertanian ini dapat dikelompokkan pada 12 jenis komoditi unggulan dengan jumlah produksinya mencapai 6.655,61 ton, yang umumnya masih didominasi oleh komoditi padi, kakao, kelapa dalam, jagung, dan kelapa hibrida serta komoditi lainnya yang masuk komoditi unggulan pada sektor pertanian,

demikian pula pada tahun 2000 produksi komoditi pertanian di Daerah kabupaten Polewali Mandar masih cenderung didominasi 12 jenis komoditi yang disebutkan pada tabel diatas, dimana jumlah produksi pada tahun ini mengalami peningkatan sehingga mencapai jumlah 7.579,49 ton, serta pada tahun 2001 dari 12 jenis komoditi unggulan pertanian daerah Polewali Mandar ini meningkat dari tahun sebelumnya hingga mencapai jumlah sebesar 9.052,36 ton, kemudian pada tahun 2002 produksi komoditi pertanian didaerah ini mengalami peningkatan dengan jumlah 9.947,99 ton, dan pada tahun 2003 terjadi peningkatan yang cukup berarti sehingga produksi pertanian di Daerah Kabupaten Polewali Mandar dari 12 komoditi unggulan mencapai jumlah sebesar 10.508,97 ton.

#### **4.3. Peranan Jasa Transportasi Darat**

Transportasi darat yang ada di Kabupaten Polewali Mandar sangat besar pengaruhnya terhadap masyarakat baik pembangunan ekonomi maupun sosial politik suatu daerah, pengangkutan merupakan sarana dan prasarana bagi pembangunan ekonomi daerah yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi terhadap masyarakat yang ada di pedesaan maupun di kota.

Transportasi di kehidupan masyarakat sangat bermanfaat dalam arti hasil produksi pertanian dalam suatu daerah dapat dipasarkan kedaerah lain, dan suatu produksi akan bermanfaat bila tersedia cukup modal transportasi dimana erat kaitannya dengan produksi dalam arti pengangkutan hasil pertanian kepasar sangat mudah dan cepat sampai

ketujuan dengan jangka waktu yang relatif singkat dan ekonomis.

Adapun fungsi jasa transportasi darat adalah sebagai berikut :

- Mempercepat pendistribusian hasil-hasil pertanian
- Mempertahankan kualitas hasil-hasil pertanian
- Membantu petani dalam hal memasarkan hasil-hasil pertanian
- Menjaga ketersediaan hasil-hasil pertanian agar tetap ada (menjaga ketersediaan pangan)
- Membantu petani untuk meningkatkan produksi hasil pertaniannya.

Dengan adanya alat transportasi darat masyarakat tidak akan pusing memikirkan bentuk pengangkutan hasil produksi pertanian ke pasar atau ke daerah lain untuk memenuhi kebutuhan konsumen sehingga masyarakat tersebut tidak akan menyia-nuyiakan waktu, oleh karena itu pemanfaatan alat angkutan tersebut seefektif yang sesuai dengan kebutuhan yang ada.

#### **4.4. Perkembangan Jasa Transportasi Darat**

Jasa transportasi darat sangat diperlukan untuk mengangkut barang maupun penumpang antara daerah produksi ke daerah konsumen dalam meningkatkan pelayanan pembangunan pertanian khususnya di Kabupaten Polewali Mandar, banyak pengangkutan yang terjadi antara daerah pedesaan dan daerah kota, akan meningkatkan kegiatan pengangkutan serta memperluas lapangan pekerjaan dan penggunaan modal dalam hal memperlancar kehidupan ekonomi khususnya pada sektor pertanian, proses ini dapat menaikkan produktivitas dan

pendapatan didaerah pedesaan serta membantu mengurangi arus urbanisasi.

Perbaikan sarana jasa transportasi jelas akan memperpendek waktu perjalanan yang berarti mengurangi jam kerja yang hilang dalam perjalanan, dan menurunkan berbagai macam biaya pengangkutan hasil pertanian tersebut. Dengan turunnya biaya –biaya tersebut diatas, maka banyak produksi yang semulanya “imposible” menjadi menguntungkan. sehingga pembangunan sektor pengangkutan hasil pertanian khususnya di Kabupaten Polewali Mandar sangatlah penting terhadap petani maupun pedagang atau pengusaha yang bergerak dibidang pertanian guna memperlancar pengangkutan tersebut.

Kecepatan dan cakupan jaringan pengangkutan juga akan menaikkan mobilitas faktor produksi, baik manusia maupun sumber daya lainnya, sehingga sumber daya tersebut dapat digunakan secara produktif, berarti jasa transportasi juga dapat membantu tercapainya distribusi produksi kepada penduduk atau konsumen.

Pengangkutan hasil produksi pertanian bukan merupakan tujuan utama melainkan alat untuk mencapai berbagai macan tujuan ekonomis yaitu eksploitasi sumber daya alam, peningkatan produksi pertanian, serta peningkatan pendapatan patani.

Guna menunjang peningkatan penggunaan jasa transportasi itu sendiri, maka pembangunan sarana dan prasarana pengangkutan transportasi darat di daerah Kabupaten Polewali Mandar, sangat besar

peranannya khususnya bagi pengembangan dan peningkatan pengangkutan dari hasil produksi pertanian pada tingkat desa maupun pada tingkat kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Polewali Mandar.

Hal ini dapat dilihat dengan adanya kebijaksanaan pembangunan prasarana jalan yang semakin ditingkatkan, utamanya dengan memperpanjang ruas jalan sehingga dapat menjangkau daerah terpencil untuk mengangkut hasil produksi pertanian yang cukup potensial untuk lebih berkembang terutama yang berada di daerah - daerah pelosok pedesaan yang jauh dari tempat pemasaran.

Peningkatan pembangunan ruas jalan yang ada di daerah ini diharapkan akan mendorong peningkatan pelayanan jasa transportasi baik yang dikelola oleh pengusaha daerah itu sendiri maupun dari pengusaha luar daerah, dengan tujuan untuk dapat membantu meningkatkan pengangkutan hasil komoditi produksi pertanian yang ada di daerah-daerah produksi untuk dibawah kepusat-pusat penjualan, ini jelas akan mendorong percepatan proses pembangunan ekonomi di daerah yang bersangkutan.

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan jasa transportasi darat yang ada di daerah Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4. Perkembangan Transportasi Darat Di Daerah abupaten Polewali Mandar Periode Tahun 1999 – 2003**

No	Tahun	Jumlah Jasa Transportasi Darat (unit)	Pertumbuhan (%)
1	1999	508	-
2	2000	712	18,24
3	2001	754	19,32
4	2002	907	23,24
5	2003	1.021	26,12
	<b>Jumlah</b>	<b>3.902</b>	<b>100,00</b>

*Sumber Data : kantor dinas lalu Lintas jalan Raya Kabupaten Polewali Mandar, Sulbar*

Bila dilihat dari tabel 4 diatas, maka dapat dijelaskan peningkatan pertumbuhan jasa transportasi darat di Daerah tingkat II Kabupaten Polmas pada periode 1999 – 2003. yakni pada tahun 1999 jumlah jasa transportasi darat yang ada sebanyak 508 unit, pada tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 18,24 % dengan tahun sebelumnya mencapai 712 unit. Kemudian pada tahun 2001 jasa transportasi darat yang ada di Daerah Tingkat II Kabupaten Polmas ini mengalami peningkatan sebesar 19,32 % dengan mencapai jumlah 754 unit, serta pada tahun 2002 meningkat hingga mencapai jumlah 907 unit atau mengalami peningkatan sebesar 23,24 % dan pada tahun 2003 jasa transportasi yang tersedia tersebut tetap mengalami peningkatan hingga mencapai 1.021 unit atau meningkat sebesar 26,16 %

Melihat perkembangan jasa transportasi di Kabupaten Polewali Mandar, bahwa kecenderungan masyarakat /pengusaha jasa transportasi

cenderung untuk menanamkan modal/investasinya pada jasa pengangkutan, sebagai akibat dari adanya peningkatan kapasitas angkutan yang ada (demand yang cukup tinggi) dari para pemakai jasa transportasi, utamanya dari daerah – daerah yang sangat potensial dalam memproduksi hasil-hasil pertanian /perkebunan.

Peningkatan/pertumbuhan jasa transportasi darat ini khususnya truk, akan mengalami stagnasi (penurunan) apabila tidak dibarengi dengan peningkatan mutu dan perluasan jalan yang ada, utamanya pada daerah-daerah yang merupakan daerah yang potensial dalam memproduksi hasil-hasil pertanian dan perkebunan, jalan raya merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan usaha layanan jasa transportasi dalam menyediakan fasilitas angkutan (cargo) bagi alat transportasi itu sendiri.

Untuk lebih jelasnya pembangunan sarana dan prasarana jalan yang dibangun oleh pemerintah daerah Kabupaten Polewali Mandar dalam rangka meningkatkan pemasaran hasil komoditi pertanian dapat dilihat pada table 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Perkembangan Pembangunan Ruas Jalan Di Daerah Kabupaten Polewali Mandar Periode 1999-2003

No	Tahun	Pembangunan Ruas Jalan Dalam KM	Pertumbuhan (%)
1	1999	25,76	-
2	2000	42,25	11,61
3	2001	63,22	17,37
4	2002	81,15	22,30
5	2003	151,45	41,62
	Jumlah	363,83	100,00

Sumber Data : kantor Biro Statistik Kabupaten Polewali Mandar, Sulbar

Apabila dilihat dari tabel 5 di atas, maka peningkatan pembangunan ruas jalan sebagai sarana penunjang bagi jasa transportasi darat dalam melakukan aktifitasnya. Pembangunan sarana fisik ini dimaksudkan sebagai sarana perhubungan juga untuk dapat meningkatkan perdagangan antara daerah produsen dan daerah konsumen serta memacu pembangunan ekonomi di daerah tersebut.

Pembangunan ruas jalan yang berada di wilayah Kabupaten Polewali Mandar untuk periode 1999-2003, dimana pada tahun 1999 panjang ruas jalan yang dibangun adalah 25,76 km pada tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 11,61 % atau mencapai 42,25 km, kemudian pada tahun 2001 ruas jalan yang dibangun oleh pemerintah mengalami peningkatan sebesar 17,37 % dari tahun sebelumnya hingga mencapai panjang 63,22 km serta pada tahun 2002 terjadi peningkatan

yang mencapai panjang 81,15 km atau mengalami peningkatan sebesar 22,30 % dan pada tahun 2003 ruas jalan yang dibangun oleh pemerintah tetap mengalami peningkatan hingga mencapai panjang 151,45 km atau meningkat sebesar 41,62 %

Dengan melihat perkembangan pembangunan ruas jalan di daerah ini maka dapatlah kita tarik kesimpulan bahwa adanya inisiatif pemerintah bekerja sama dengan masyarakat untuk mengembangkan meningkatkan pembangunan ekonomi dengan membuka sarana dan prasarana perhubungan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam meningkatkan perdagangan antar daerah produsen kedaerah konsumen.

#### **4.5. Beberapa Ketentuan Cara Perlakuan Tarif**

Perusahaan menghasilkan produk yang berbentuk jasa, yang jumlahnya dihitung menurut ton atau trayek, sehubungan dengan hal tersebut maka tarif transportasi adalah merupakan harga (uang) yang harus dibayarkan pada penyedia jasa transportasi itu, sunggupun jasa angkutan dihitung per ton/trayek namun pembayaran harga jasa transportasi yang digunakan adalah yang dihitung sebagai satu keseluruhan jasa transportasi yang dipakai untuk memindahkan barang dari tempat asal ketempat tujuan.

Ditinjau dari hubungan antara tarif jasa transportasi dan sifat pelayanan jasa, maka perusahaan transportasi dapat dikelompokkan dalam dua golongan besar yaitu :

1. Perusahaan jasa transportasi dengan suatu daftar tertentu, beroperasi atau melayani pemakainya pada waktu-waktu tertentu dan pada trayek-trayek yang telah ditetapkan sebagai bentuk usaha umum.
2. Perusahaan transportasi yang memberikan pelayanan jasa bila diperlukan, sewa dan tarifnya ditentukan oleh kekuatan angkutan secara langsung serta beroperasi pada trayek-trayek yang diperlukan oleh para pemakai serta bersedia dilayani oleh perusahaan transportasi yang bersangkutan, dengan demikian, ini merupakan usaha transportasi carteran melalui perjanjian oleh kedua belah pihak.

Prinsip tarif jasa transportasi hubungannya dengan ongkos-ongkos yang harus dikeluarkan untuk memberikan pelayanan jasa yang bersangkutan. Akan tetapi pada dasarnya terdapat faktor lain yang mempengaruhi yaitu nilai yang dapat diberikan pada jasa tersebut, sehingga dapat mempengaruhi cara dan dasar penentuan tarif transportasi yang bersangkutan.

Maka prinsip tarif transportasi dipengaruhi dan ditentukan atas dasar dua faktor utama yaitu :

- a. Ongkos dalam menghasilkan jasa yaitu ongkos yang harus dikeluarkan oleh perusahaan transportasi untuk menghasilkan pelayanan jasa transportasi yang bersangkutan.
- b. Nilai jasa yang dihasilkan yaitu jumlah uang yang dipakai oleh para pemakai jasa transportasi yang sanggup untuk dibayarkan kepada perusahaan transportasi yang bersangkutan.

Namun demikian kedua faktor itu dipengaruhi oleh berbagai hal lainnya sebagaimana yang dapat dikemukakan dibawah ini.

a. Faktor yang mempengaruhi biaya dalam perjalanan adalah :

- Jarak yang harus ditempuh dari tempat asal ketempat tujuan
- Volume dan berat pada muatan barang yang diangkut
- Resiko dan bahaya dalam pengangkutan, berhubung karena sifat barang yang yang diangkut, sehingga diperlukan alat servis yang special.
- Kepastian dan keteraturan rute dan adanya barang yang diangkut

b. Faktor faktor yang mempengaruhi atau hubungan dengan nilai jasa perjalanan adalah:

- Harga pasaran dari barang-barang yang diangkut
- Pengirim dan pemakai jasa transportasi dilayani oleh kurir lainnya
- Diantara para kurir sendiri dalam satu usaha transportasi yang sejenis untuk melayani angkutan tertentu
- Pengembangan daripada produk baru dan pasaran baru

Barang-barang yang berharga pada umumnya dapat dikenakan transportasi yang lebih tinggi daripada barang-barang yang rendah harganya atau nilainya, hal ini disebabkan karena sebagai berikut :

- a. Tanggung jawab yang dipikul oleh para kurir untuk mengangkut barang-barang tersebut akan lebih besar.
- b. Daya kemampuan atau kesanggupan dari barang-barang yang diangkut (nilainya tinggi) tersebut dapat dibebankan tarif

transportasi yang lebih tinggi daripada barang-barang yang lebih rendah nilainya.

#### **4.5.1. *Prosedur Penentuan Tarif Transportasi Darat.***

Penentuan tarif angkutan/transportasi ini lebih kompleks daripada penentuan harga barang-barang disuatu toko atau pasar, yang mana persoalannya tergantung pada obyek/barang. Disamping itu juga terdapat faktor lain yang bersangkutan jika diperlukan untuk mengangkut barang tertentu.

Penentuan tarif transportasi haruslah ditetapkan sedemikian rupa sehingga cukup, guna mendorong penggunaan jasa transportasi tersebut, tetapi harus tinggi pula untuk memperoleh jaminan keuntungan yang sepantasnya bagi usaha pengangkutan.

Ada dua aspek dan prosedur yang lazim dipakai dalam penentuan tarif jasa transportasi yaitu :

1. Mengadakan klasifikasi dari barang-barang dalam beberapa golongan untuk tujuan penentuan tarif dimana barang yang terdiri dari berbagai macam, didalam klasifikasi perlu diperhatikan berbagai jenis barang yang diangkut yaitu volume, harga, dan lain sebagainya, jadi barang yang hampir sama sifatnya akan digolongkan dalam satu kelas yang kemudian ditetapkan dalam satu tarif tertentu untuk kelas tersebut.
2. Mengadakan persiapan tentang pembuatan suatu skala dan cara penggunaannya dalam suatu daftar tarif, klasifikasi barang yang

dipakai dalam jasa transportasi tersebut adalah sebagai langkah pertama dalam pemakaian prinsip atau dasar tarif transportasi, setelah ditetapkan klasifikasi barang tersebut maka dibuat suatu skala tarif serta cara penggunaannya dan perlu pula diperhatikan faktor ongkos kerja.

Setelah daftar tarif ditetapkan, maka kemudian diumumkan secara luas kepada masyarakat sehingga setiap calon pemakai jasa transportasi akan dapat mengetahui dimana golongan barang miliknya yang akan diangkut tersebut dan beberapa tarif transportasinya untuk masing-masing barang tersebut.

#### **4.5.2. Bentuk dan Macam Tarif transportasi Darat**

Ada beberapa macam bentuk tarif transportasi yang dapat dibedakan pada bentuk dibawah ini, yaitu :

1. Tarif transportasi yang didasarkan pada kelas-kelas dimana barang-barang yang bersangkutan digolongkan menurut proses klasifikasi, dengan perkataan lain barang-barang yang diangkut dikenakan tarif menurut golongan atau kelas tarif yang ditetapkan.
2. Tarif transportasi yang berlaku pada jalan dari suatu perusahaan transportasi tertentu atau tarif transportasi yang dikenakan atas servis angkutan dalam suatu wilayah atau rute jalan yang dilayani oleh suatu transportasi tertentu dan tarif sering kali disebut sebagai tarif langsung.

3. Transportasi yang biasa untuk angkutan barang diantara dua tempat bagi traffic yang berasal dari tempat pertama dan berakhir ditempat lain yang merupakan tempat tujuan.
4. Tarif transportasi yang ditetapkan menurut volume angkutan yang paling sedikit berdasarkan satu truk penuh walaupun barang yang diangkut kurang dari satu truk.
5. Sesungguhnya yang harus dibayar kepada pengusaha transportasi setelah selesai pengangkutan barang-barang sampai ketujuan yang disepakati adalah sewa mobil tersebut sebagai ungkapan terima kasih kepada pengusaha transportasi tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai tarif transportasi jasa angkutan darat di Kabupaten Polewali mandar sebagai berikut :

Tabel 6. Penetapan Tarif Jasa Angkutan Transportasi Darat di Kabupaten Polewali Mandar

No	Jenis Komoditi	Tarif Pengangkutan	Tempat tujuan
1	Padi	Rp. 250/kg	Makassar
2	Jagung	Rp. 15.000/kwintal	Makassar
3	Ubi kayu	RP. 250.000/res	Lokal
4	Ubi Jalar	Rp. 250.000/res	Lokal
5	Kedelai	Rp. 250.000/res	Lokal
6	Kacang Hijau	Rp. 15.000/kwintal	makassar
7	Kacang tanah	Rp. 15.000/kwintal	Makassar
8	Kelapa Dalam	Rp. 15.000/kwintal	Makassar
9	Kalapa Hibrida	Rp. 15.000/kwintal	Makassar
10	Kakao	Rp. 250/kg	Makassar
11	Kopi	Rp. 15.000/kwintal	Makassar
12	Bawang merah	Rp. 600.000/res	Makassar
13	Dan lain-lain	Rp. 250.000/res	Lokal

Sumber Data : Pengusaha Angkutan Transportasi Kabupaten Polewali Mandar, Sulbar

Berdasarkan table 6 diatas maka dapat dijelaskan bahwa jenis komoditas pertanian dalam biaya pengangkutan sangatlah bervariasi sehingga hasil-hasil komoditas pertanian dalam penentuan biaya angkutan berdasarka jenis komoditi, dimana jenis komoditi tanaman padi dan kakao ditentukan lewat bentuk hitungan kilogram (kg), pada tanaman lain seperti jagung, kelapa, kedelai, kacang tanah, kacang hijau dan kopi ditentukan dengan bentuk kwintal serta dalam bentuk, serta tergantung dengan banyaknya barang tersebut, dan pada tanaman yang lain yaitu ubi kayu, ubi jalar, bawang merah dan tanaman yang lain biaya angkutan ditentukan dengan bentuk res atau trayek dalam satu kali perjalanan ini dilakukan atas dasar kesepakatan pengusaha jasa angkutan dengan

pengguna angkutan transportasi dengan pertimbangan bahwa hasil komoditi pertanian tersebut sangat jarang dalam pengangkutan.

#### **4.6. Peranan Jasa Transportasi Darat dalam Meningkatkan Pengangkutan Komoditi Pertanian di Kabupaten Polewali Mandar.**

Permintaan terhadap transportasi atau jasa transportasi adalah merupakan permintaan oleh konsumen dengan melihat sejauh mana bentuk kegiatan ekonomi yang memerlukan pengangkutan barang, jadi semakin tinggi produksi suatu industri yang memerlukan jasa transportasi guna diangkat ketempat-tempat pemasaran, maka semakin tinggi pula permintaan jasa transportasi yang akan digunakan atau kapasitas yang disediakan akan bertambah pula.

Seperti kita ketahui bahwa transportasi adalah jasa yang dipergunakan sebagai sarana untuk memperoleh manfaat ekonomis dalam berbagai kegiatan usaha dan hubungan kemasyarakatan, dalam istilah teori disebut bahwa fungsi transportasi adalah mengangkut atau membawa barang-barang dari titik tempat dimana kegunaan relatif rendah ketempat dimana kegunaan yang relatif lebih tinggi.

Dalam hubungannya dengan barang-barang yang diangkut (komoditi pertanian) pengangkutan tersebut memberikan jasa dalam berbagai bentuk, dimana yang terpenting diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengangkutan ini lebih diutamakan untuk mengangkut barang-barang dasar seperti hasil-hasil pertanian, perkebunan, hasil-hasil hutan dan lain-lain. Biasanya melayani berupa pengangkutan secara besar-besaran atau missal dari pada barang-barang dasar yang merupakan bahan-bahan mentah dan setengah jadi, dengan jumlah angkutan yang besar tersebut akan cukup menpegaruhi peredaran output (barang) pada perusahaan transportasi yang bersangkutan pada rutanya dapat berlangsung secara baik dan lancar sebagai berikut :
  - a. Tersedianya jasa transportasi secukupnya untuk semua daerah pasar yang diinginkan.
  - b. Kapasitas jasa transportasi daripada rute dan peralatan yang tersedia supaya dapat disesuaikan dengan angkutan maksimum
  - c. Adanya keteraturan dari pengoperasian alat transportasi, dimana terdapat kesanggupan untuk beroperasi pada seluruh musim

Disamping hal-hal tersebut, untuk menyesuaikan fasilitas dan jasa-jasanya terhadap permintaan dari pengangkutan tersebut sehingga pengangkut dalam menyediakan peralatannya harus lebih berkembang dan khusus bagi keperluan-keperluan sedemikian rupa dan dapat mengangkut barang-barang pada jarak jauh sampai ketujuan (pasar).

2. Barang dagangan umumnya terdiri dari angkutan dalam jumlah kecil-kecilan, dimana ini ditujukan untuk mengangkut barang-barang yang lebih sering dibutuhkan dan biasanya tidak selalu diangkut dalam

jumlah kecil (kurang dalam suatu muatan kendaraan). Oleh karena itu barang dagangan juga merupakan suatu angkutan muatan kendaraan dalam satu truk penuh, barang dagangan hanyalah merupakan akomodasi yang sifatnya kualitas yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang berlaku.

3. Transportasi merupakan aktivitas ekonomi dan sosial yang sangat penting dalam setiap masyarakat, umumnya dinegara yang besar dan banyak penduduknya, jenis pengangkutan ini berpengaruh pada perkembangan sosial dan politik maupun terhadap kehidupan ekonomi serta lembaga-lembaga dari negara-negara yang moderen. Perluasan pertukaran barang-barang biasanya diikuti dengan Bergeraknya atau mengalmiya orang-orang yang mengusahakan perdagangan tersebut. ini berhubungan dengan usaha-usaha untuk memperluas pasar serta kemungkinan mengadakan pertukaran yang lebih potensial.

Untuk lebih jelasnya intensitas pengangkutan yang dilakukan jasa transportasi darat di kabupaten Polewali Mandar sebagai berikut :

**Tabel 7. Intensitas Pengangkutan Komoditas Pertanian di Kabupaten Polewali Mandar**

No	Tahun	Jumlah Produksi (ton)	Jumlah Transportasi	Intensitas
1	1999	6.655,61	508	3/bulan
2	2000	7.579,49	712	3/bulan
3	2001	9.052,36	753	4/bulan
4	2002	9.947,99	907	4/bulan
5	2003	10.508,97	1.021	4-5/bulan
	<b>Jumlah</b>	<b>43.744,33</b>	<b>3.990</b>	<b>18/bulan</b>

*Sumber Data : Pengusaha Angkutan Hasil Pertanian, kabupaten Polewali mandar, Sulbar*

Berdasarkan table 7 diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 1999 jumlah produksi pertanian 6.655,61 ton dimana jumlah jasa angkutan transportasi 508 unit dengan intensitas pengangkutan 3 kali dalam satu bulan, pada tahun 2000 jumlah produksi pertanian 7.579,49 ton dengan jumlah jasa angkutan transportasi 712 unit dengan intensitas pengangkutan 3 kali dalam satu bulan, serta pada tahun 2001 jumlah produksi pertanian 9.052,36 ton dengan jumlah jasa angkutan transportasi 753 unit dengan intensitas pengangkutan 4 kali dalam satu bulan, kemudian pada tahun 2002 jumlah produksi pertanian 9.947,99 ton dengan jumlah jasa angkutan transportasi 907 unit dengan intensitas pengangkutan 4 kali dalam satu bulan, dan pada tahun 2003 jumlah produksi pertanian 10.508,97 ton dengan jumlah jasa angkutan pertanian

1.021 unit dengan intensitas pengangkutan 4 samapi 5 kali dalam satu bulan.

Berdasarkan pengangkutan hasil produksi pertanian yang ada di Kabupaten Polewali mandar, intensitas pengangkutan mengalami pertumbuhan atau peningkatan rata-rata 8,74 % pertahun. pengangkutan hasil-hasil pertanian dapat pula berubah – ubah dimana ada waktu musin panen pertanian sehingga intensitas pengangkutan hasil pertanian sangat padat, bahkan semua jasa angkutan transportasi terpakai oleh petani atau pengguna angkutan.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan peranan jasa angkutan hasil pertanian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Adanya peningkatan intensitas pengangkutan komoditas hasil-hasil pertanian dari tahun ke tahun rata-rata sebesar 8,74 % pertahun dan adanya peningkatan pertambahan jasa transportasi.
2. Peranan jasa transportasi terhadap pendapatan petani dan kelancaran pengangkutan hasil pertanian dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.
3. Proses pengangkutan hasil-hasil pertanian dari Polewali mandar ke Makassar dapat memberikan pemasukan bagi daerah Untuk pembangunan, khususnya pada sektor pertanian.

### 5.2 Saran

Berdasarkan fungsi jasa transportasi darat di Kabupaten Polewali Mandar masih banyak yang perlu ditingkatkan antara lain :

1. Para pengusaha jasa angkutan dihimbau agar meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam hal pengangkutan hasil – hasil produksi.

2. Bekerjasama dengan pemerintah daerah dan instansi terkait yang menyangkut bentuk pengurusan administrasi guna mempermudah pelayanan terhadap masyarakat petani yang ingin mendistribusikan hasil produksi kedaerah lain guna menjaga ketersediaan pangan terhadap masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Budiono, 1981. **Ekonomi Internasional**. Penerbit Balai Penelitian Fakultas Ekonomi Gajah Mada, Yogyakarta.
2. Panglaykim dan Hazil, 1983. **Ekonomi Transportasi**. P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
3. Muctahrudin Seregar, 1986. **manajemen Pengangkutan**. Penerbit Erlangga, Jakarta.
4. Michael R. Bonavia, 1987. **Manajemen transportasi**. Edisi Ke tujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta
5. Mubyarto, 1987. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Cetakan Ke lima LP3ES, Jakarta.
6. Sudarsono, 1987. **Mekanisme Pertanian**. Penerbit Kanisius, Jakarta.
7. H. F. Ruru, 1991. **Ekonomi Pengangkutan**. Bahan Perkuliahan Ujung Pandang.
8. Haryono, 1992. **Mekanisme Pertanian**. Cetakan Ke tiga LP3ES, Jakarta.
9. A.T. Mosher, 1993. **Menggerak dan Membangun Pertanian**. Penerbit Yasaguna, Jakarta.